

Potensi Pengembangan *Sustainable Festival* sebagai Penunjang Citra Kota Kreatif: Tinjauan Literatur tentang *Event-event Festival* di Yogyakarta

Farisa Alyani Desnithalia¹, Bambang Suharto², Karin Sufi Permatasari³

¹Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga Surabaya, farisa.alyani.desnithalia-2023@pasca.unair.ac.id

²Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga Surabaya, bambang.suharto@vokasi.unair.ac.id

³Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga Surabaya, karin.sufi.permatasari-2023@pasca.unair.ac.id

ABSTRAK

Festival di Yogyakarta memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar dengan berbagai kegiatan budaya, seni, dan kreativitas. Festival-festival ini memberikan pengalaman yang unik bagi pengunjung, serta mendorong kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan. Penelitian ini menggunakan *systematic literature review* untuk menganalisis potensi pengembangan festival di Yogyakarta dari berbagai sumber seperti jurnal akademis, artikel, berita, dan sumber lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai potensi pengembangan festival berkelanjutan sebagai salah satu strategi Kota Yogyakarta untuk meningkatkan citra kota kreatif. Melalui penelitian ini dapat menjelaskan mengenai karakteristik *event-event* festival yang sudah diadakan di Yogyakarta, serta dapat memberikan pandangan baru mengenai bagaimana peran *event* festival dapat memperkuat citra Yogyakarta. Festival yang diadakan di Yogyakarta yaitu Jogja Art Festival, Jogja Cultural Wellness Festival, dan Festival Van Der Wijck, memiliki peran yang penting dalam memperkuat citra kota sebagai pusat kreativitas yang berkelanjutan, sehingga pentingnya sebagai masyarakat Indonesia ikut serta dalam mengembangkan *sustainable event* di Yogyakarta. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu membahas mengenai bagaimana strategi pemerintah Kota Yogyakarta dalam menunjang citra Kota Yogyakarta sebagai kota kreatif.

Kata Kunci : Festival Berkelanjutan, *Event Festival* Yogyakarta, Kota Kreatif

ABSTRACT

The festivals in Yogyakarta provide many benefits to the surrounding community with a variety of cultural, artistic, and creative activities. These festivals provide a unique experience for visitors, and encourage awareness of the importance of sustainability and environmental responsibility. This research uses a systematic literature review to analyse the development potential of festivals in Yogyakarta from various sources such as academic journals, articles, news and other sources. This research aims to further explain the potential for sustainable festival development as one of Yogyakarta's strategies to enhance the image of a creative city. Through this research, it can explain the characteristics of festival events that have been held in Yogyakarta, and can provide a new perspective on how the role of festival events can strengthen the image of Yogyakarta. Festivals held in Yogyakarta are Jogja Art Festival, Jogja Cultural Wellness Festival, and Van Der Wijck Festival, have an important role in strengthening the city's image as a sustainable centre of creativity, so it is important as an Indonesian community to participate in developing sustainable events in Yogyakarta. Suggestions for future researchers are to discuss how the Yogyakarta City government's strategy in supporting the image of Yogyakarta as a creative city.

Keywords: Sustainable Festival, *Yogyakarta Event Festival*, Creative City

PENDAHULUAN

Yogyakarta merupakan kota di Indonesia yang memiliki banyak pengetahuan akan budaya dan alamnya, dengan begitu menjadi salah satu alasan ketertarikan bagi wisatawan dalam negeri maupun internasional. Keragaman budaya dan kreativitas yang melimpah membuat Yogyakarta disebut dengan kota yang “hidup” (Hudaa et al., 2024). Selain sebagai destinasi utama, juga dikenal sebagai pusat seni dan budaya di Indonesia. Salah satu aspek yang krusial dalam memperkaya potensi kreatif suatu kota adalah melalui festival. Festival bukan hanya menciptakan momen berharga bagi warga lokal dan pengunjung, melainkan juga memiliki kapasitas untuk meningkatkan citra kota sebagai pusat kegiatan kreatif. Yogyakarta memiliki potensi yang cukup besar dalam peertumbuhan dan perkembangan sebagai kota kreatif. Kota kreatif sendiri adalah sebuah entitas yang berkembang melalui produksi budaya yang dirancang dengan baik, dengan kehadiran industri kreatif yang kuat, yang dipimpin oleh masyarakat (Putri et al., 2019). Yogyakarta menjadi salah satu predikat kota kreatif, walaupun Yogyakarta tidak masuk pada kategori kota kreatif UNESCO tetapi Yogyakarta lebih menitikberatkan ke kreatif berbaur budaya (D. H. Nugraha, 2016). Saat ini, konsep kota kreatif menjadi semakin meresap dalam perencanaan kota untuk menangani berbagai masalah di lingkungan perkotaan guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan (Sari et al., 2020). Interaksi yang berlangsung di dalam maupun di antara komunitas-komunitas dalam sebuah festival juga menjadi aktivitas pendukung yang dapat menghidupkan dan mendorong keberlangsungan kehidupan kota kreatif.

Selain itu, Yogyakarta juga merupakan kota yang memiliki pertumbuhan industri pariwisata dan budaya yang sangat pesat, terutama juga menjadi tuan rumah dalam

penyelenggaraan *event* dan festival. Menurut data (Dinas Pariwisata, 2023), *event* festival Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah terselenggarakan di tahun 2023 yaitu sebanyak 182 yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, swasta, komunitas maupun oleh masyarakat. Beberapa contoh *event* festival yang sudah marak di kalangan masyarakat yaitu Prambanan Jazz, Ngayogjazz, Jogja Fashion Weeks, Jogja Culture Wellness Festival, dan festival lainnya yang sudah diadakan di Yogyakarta. Dengan adanya peningkatan dalam pelaksanaan festival di Yogyakarta, hal ini juga akan memberikan potensi dalam mengembangkan *sustainable* festival untuk menunjang citra kota kreatif Yogyakarta (BPS, 2023).

Definisi *sustainable* festival yaitu merupakan konsep yang mendukung penyelenggaraan *event* bukan hanya dengan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan saja, tetapi juga meminimalisir dampak negatifnya dengan menerapkan *responsible greening, environmentally friendly, corporate social responsibility ecology, eco-friendly, social and culture*, dan *economic* (R. R. Nugraha & Noor, 2015). Tren pariwisata berkelanjutan atau *sustainable event* merupakan tren pariwisata yang bertujuan untuk membangun pariwisata yang berkelanjutan dengan memperhatikan hal-hal yang ramah lingkungan. Selain menjaga lingkungan, hal ini memberikan kesadaran maupun manfaat bagi banyak orang (Sabilla & Tiara, 2024). Memperhatikan aspek-aspek seperti pengelolaan limbah, penggunaan energi yang efisien, dan pengembangan ekonomi lokal, hal ini dapat menjadikan *sustainable* festival sebagai sarana yang efektif untuk menghadirkan hal baru bagi pengunjung sambil menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di Yogyakarta (Ali et al., 2023). Oleh karena itu, pentingnya *sustainable* festival di

Yogyakarta dalam dinamika perkembangan citra kota ini sebagai kota kreatif di Indonesia.

Yogyakarta memiliki potensi sebagai *sustainable* festival. Kreativitas dan inovasi festival-festival di Yogyakarta sebagai wadah para pekerja kreatif untuk terus berkolaborasi dan berinovasi dalam memperkuat ekosistem kreatif, dengan begitu perekonomian lokal akan terus berkembang. Selain itu, dari adanya festival yang ada di Yogyakarta ini juga akan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai isu-isu lingkungan, keberagaman, dan keberlanjutan yang bisa diadakan melalui *workshop*, diskusi, pameran, dan festival untuk memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan budaya. Dari potensi-potensi tersebut, akan menumbuhkan pariwisata yang berkelanjutan dengan banyaknya festival yang menarik dan peduli terhadap lingkungan dan sosial agar Yogyakarta selalu memperkuat citranya menjadi destinasi pariwisata dan kota kreatif di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian literatur mengenai potensi pengembangan *sustainable* festival di Yogyakarta sangat relevan untuk dipahami tentang bagaimana festival dapat menjadi hal yang penting untuk memperkuat citra kota kreatif Yogyakarta yang berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Sustainable Festival

(Nawarathna & Arachchi, 2021) mengatakan jika *sustainable* festival (festival berkelanjutan) diartikan sebagai festival jangka panjang dengan fokus pada prinsip berkelanjutan. Festival ini muncul sebagai wujud komitmen untuk menggabungkan berbagai aspek keberlanjutan, mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan, sosial, dan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan pendekatan yang holistik, festival ini tidak hanya menyajikan hiburan dan kesenangan bagi pengunjung, tetapi juga menjadi wahana untuk mempromosikan kesadaran akan kelestarian lingkungan, memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat, dan mendukung pertumbuhan

ekonomi lokal. Melalui beragam aktivitas budaya, seni, dan pertunjukan, festival ini tidak hanya memperkaya pengalaman para peserta tetapi juga menginspirasi untuk tindakan positif dan kolaboratif dalam membangun masa depan yang lebih berkelanjutan bagi semua. (Zifkos, 2015) mengungkapkan untuk menjadi festival yang berkelanjutan, ada tiga aspek utama yang harus dipenuhi. Pertama, festival harus meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan dan bahkan dapat menjadi atraksi wisata yang ramah lingkungan, memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Kedua, dampak sosial dari festival harus dipertimbangkan dengan cermat, termasuk kesetaraan, partisipasi, dan manfaat sosial bagi komunitas lokal. Terakhir, selain memberikan manfaat lingkungan dan sosial, festival juga harus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar, dengan adanya penciptaan lapangan kerja, pengembangan ekonomi lokal, dan menciptakan perekonomian mandiri. Dengan memenuhi ketiga aspek ini, festival dapat menjadi wahana yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberdayakan dan mendukung keberlanjutan bagi lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Kota Kreatif

Kota kreatif adalah konsep yang merujuk pada kota atau daerah yang mengembangkan ekosistem yang mendukung perkembangan industri kreatif dan budaya. Di dalam kota kreatif, terdapat keberagaman ekonomi kreatif seperti seni pertunjukan, desain, musik, film, kuliner, dan lainnya (Lumbantoran et al., 2021). Selain itu, kota kreatif juga mendorong kolaborasi antara pelaku industri kreatif, pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum untuk menciptakan lingkungan yang inovatif dan inspiratif. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik kota sebagai destinasi wisata, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kualitas hidup penduduk, dan menghidupkan kembali area yang terpinggirkan secara ekonomi (Syahidah, 2022). Di dalam kota kreatif, terdapat

berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi. Misalnya, penyelenggaraan festival seni dan budaya, pendirian ruang kerja bersama (*coworking space*) untuk para pekerja kreatif, pembangunan pusat seni dan budaya, serta program pendidikan dan pelatihan untuk mendukung perkembangan industri kreatif lokal (Murad et al., 2021). Dengan memperkuat infrastruktur dan ekosistem kreatif ini, kota kreatif mampu menjadi pusat kegiatan kreatif yang berkelanjutan, meningkatkan daya saing global, dan memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah dengan *systematic literature review* dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam metode ini, peneliti secara sistematis mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis fenomena-fenomena yang telah dipublikasikan sebelumnya tentang topik yang diteliti (Ambarwati et al., 2021). Melalui metode kualitatif deskriptif menjelaskan mengenai analisis dari sumber-sumber lainnya seperti jurnal akademis, artikel, berita dan sumber lainnya yang dapat melibatkan identifikasi pertanyaan penelitian yang jelas, pengembangan protokol pencarian yang komprehensif, pemilihan sumber informasi yang relevan, evaluasi kualitas metodologi studi-studi yang disertakan, ekstraksi data, dan analisis serta interpretasi hasil secara menyeluruh melalui literatur-literatur yang ada pada penelitian sebelumnya. Penelitian menggunakan kata kunci seperti *sustainable event* atau festival, kota kreatif, dan berbagai festival yang ada di Kota Yogyakarta yang mengangkat tema *sustainable* sehingga pencarian juga terfokus pada tiga festival saja. Pencarian dilakukan pada Google Scholar dan Google Chrome karena literatur difokuskan pada jurnal dan berita dari beberapa *platform* yang membahas ketiga festival tersebut serta penelitian dilakukan dengan mencari literatur pada tahun 2014-2024. Selanjutnya analisis akan dilakukan dengan menggunakan

analisis menurut Miles dan Huberman dimana data yang diperoleh akan melalui tahapan penyajian data, reduksi data, verifikasi data, kemudian penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Event yang berkelanjutan (*sustainable event*), juga dikenal sebagai acara hijau atau ramah lingkungan adalah pertemuan atau acara yang diselenggarakan dan dilaksanakan dengan dampak negatif minimal pada lingkungan dan masyarakat sembari memaksimalkan hasil ekonomi, sosial, dan lingkungan yang positif (Arcana, 2014). Acara-acara ini dirancang untuk mengurangi limbah, melestarikan sumber daya, mempromosikan ekonomi lokal, dan memupuk keterlibatan komunitas. Dalam praktiknya, manajemen acara berkelanjutan melibatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang cermat di berbagai aspek organisasi acara, termasuk pemilihan lokasi, transportasi, pengelolaan limbah, penggunaan energi, konsumsi air, dan pengadaan barang dan jasa (Suharto & Jamali, 2023).

Salah satu prinsip utama dari acara berkelanjutan adalah adopsi praktik-praktik ramah lingkungan sepanjang siklus hidup acara. Ini meliputi pemilihan lokasi yang ramah lingkungan, penerapan program pengurangan limbah dan daur ulang, pengadaan bahan dan jasa lokal yang diproduksi dan organik, dan pengurangan konsumsi energi melalui sistem pencahayaan dan pemanas yang efisien (Purwadi et al., 2023). Selain itu, acara berkelanjutan sering kali memasukkan elemen tanggung jawab sosial, seperti mendukung komunitas lokal, mempromosikan keragaman budaya, dan memastikan praktik kerja yang adil (Nawarathna & Arachchi, 2021). Dengan merangkul prinsip-prinsip keberlanjutan, penyelenggara acara tidak hanya dapat mengurangi jejak ekologis mereka tetapi juga meningkatkan pengalaman secara keseluruhan bagi peserta, pemangku kepentingan, dan masyarakat luas, berkontribusi pada masa depan yang lebih

tangguh dan makmur (Wibowo et al., 2023). Dalam hal ini beberapa festival yang diadakan di Yogyakarta telah menerapkan *sustainable event* seperti Jogja Cultural Wellness, Festival Vanderwijck, dan Jogja Art Fashion Festival.

Jogja Cultural Wellnes Festival

Jogja Cultural Wellness Festival 2023, merupakan *event* dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD), yang digelar sepanjang bulan November tahun 2023 dengan mengusung konsep yakni #SehatDanBugarDiIndonesiaAja. Festival ini bertujuan untuk memperkenalkan Kota Yogyakarta secara lebih luas sebagai destinasi *wellness tourism* Indonesia (Redaksi, 2023). Dengan fokus pada kesehatan dan kesejahteraan holistik, acara ini menampilkan berbagai kegiatan seperti yoga, meditasi, workshop kesehatan, kuliner sehat, serta pertunjukan seni dan budaya yang khas dari Yogyakarta. Berbeda dari festival biasanya, Jogja Cultural Wellness Festival ini dilaksanakan sepanjang akhir pekan dan lokasinya tersebar di seluruh wilayah Yogyakarta. Konsep ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang mendalam kepada para peserta, sambil memungkinkan mereka untuk menjelajahi keindahan dan keberagaman budaya serta alam yang dimiliki oleh Yogyakarta (Humas DIY, 2023). Selain itu, penyebaran acara di seluruh wilayah Yogyakarta juga akan memberikan dampak ekonomi yang positif dengan mendorong partisipasi masyarakat lokal dan mempromosikan beragam produk dan layanan dari berbagai daerah di sekitarnya.

Puncak agenda Jogja Cultural Wellness Festival 2023 diadakan pada tanggal 24-26 November 2023 dengan menampilkan Anjasmara sebagai pemandu yoga di Candi Prambanan. Acara ini menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan secara holistik. Setelah sesi yoga, festival dilanjutkan dengan *wellness bazaar* dan dibuka untuk umum dengan

konsep yang unik, yaitu menggunakan 7 botol plastik sebagai tiket masuk. Langkah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kesempatan untuk masyarakat sekitar agar turut serta dalam festival tanpa harus membayar tiket konvensional, sembari tetap memberikan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah plastik. Hal ini mencerminkan komitmen BPPD DIY untuk menjadikan Jogja Cultural Wellness Festival sebagai acara yang tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan individu, tetapi juga bagi lingkungan dan masyarakat secara lebih luas (Travelxism, 2023).

Jogja Cultural Wellness Festival 2023 juga menggelar *Mindfulness Meditation Retreat* (MMR) dengan tema "Lalu, Kini, dan Nanti", yang dirancang untuk memberikan peserta pengalaman mendalam dalam praktik meditasi dan refleksi diri (Travelxism, 2023). Acara ini terdiri dari sesi refleksi, dengan kegiatan seperti *mindfulness eating*, untuk mengalami pengalaman makan dengan penuh kesadaran dan kehadiran dalam momen tersebut. *Meditation walk* memberikan pengalaman yang menginspirasi dan bermakna dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah seperti Masjid Mataram Kotagede dan Joglo UGM. Festival ini mendalami budaya dan spiritualitas yang melekat pada kota Yogyakarta serta dengan kegiatan membatik dan refleksi di Omah Nitiprayan untuk menciptakan momen yang mengesankan bagi peserta untuk menyatu dengan diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar.

Festival Van Der Wijck

Festival Van Der Wijck yang diadakan di area selokan Van Der Wijck atau yang dikenal sebagai Buk Renteng oleh masyarakat setempat menjadi acara yang istimewa karena lokasinya yang unik dan bernilai sejarah (HumasDIY, 2023a). Selokan ini terletak di Dusun Tangisan, Banyurejo, Tempel, Sleman, dan masih berfungsi sebagai penyuplai air bagi lebih dari 20.000 hektar sawah hingga saat ini. Mengalir dari Bendungan Karang Talun di Desa Bligo, yang merupakan pintu air dari

Sungai Progo, selokan ini membentang sepanjang 35 kilometer dari hulu hingga hilir. Selain menjadi penyedia air yang vital bagi pertanian, Selokan Van Der Wijck juga memiliki nilai budaya yang tinggi, yang terbukti dengan ditetapkannya sebagai bangunan cagar budaya oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta pada 11 November 2008.

Festival Van Der Wijck, dengan tema "*Rice For All*", telah berhasil mencapai pencapaian luar biasa dengan masuk ke dalam Kharisma *Event* Nusantara (KEN) Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) RI pada tahun 2023. Prestasi ini menjadi bukti akan keberhasilan Festival Van Der Wijck dalam mengangkat tema penting tentang padi. Festival ini menjadi salah satu sumber kehidupan utama di Indonesia (Kemenparekraf, 2023). Dengan masuknya festival ini ke dalam KEN, Kabupaten Sleman dapat memperoleh pengakuan atas upaya mereka dalam mempromosikan budaya, pariwisata, dan ekonomi kreatif di tingkat nasional. Menjadi salah satu dari 110 *event* nusantara yang terpilih dari total 3000 *event* di seluruh Indonesia adalah pencapaian yang membanggakan, dan menunjukkan betapa pentingnya peran Festival Van Der Wijck dalam memperkuat citra dan potensi pariwisata di wilayah Sleman, serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia.

Festival Van Der Wijck tahun 2023 menyusun tiga konsep utama, yaitu *back to nature*, *local engagement*, dan *authentic experience*, dengan tujuan untuk memberikan pengalaman yang berarti bagi pengunjung sembari mempromosikan keberlanjutan lingkungan dan memperkuat keterlibatan masyarakat lokal (DPRD Sleman, 2023). Sebagai bagian dari *back to nature*, merupakan meminimalisir penggunaan kantong plastik, botol, gelas, piring plastik, dan *styrofoam*. Hal ini sejalan dengan upaya untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan. Peran masyarakat lokal ditingkatkan karena mereka adalah pemilik kegiatan. Hal ini dengan memberikan peran

bagi mereka untuk lebih aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan acara. Pengunjung juga dapat merasakan keragaman budaya agraris yang sudah berkembang melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan seperti wiwitan, panen raya, gejog lesung, dan lainnya. *Event* yang akan dilaksanakan pada Festival Van Der Wijck terdiri dari kegiatan wiwitan, panen raya, pasar terapung, pawai budaya, penampilan budaya lokal, lomba gejog lesung, lomba fotografi dan videografi, lomba olahan kreatif berbahan dasar beras, workshop ekonomi kreatif, bazaar UMKM, dan *visiting walk* sejauh 5 km. Semua ini dirancang untuk memberikan pengalaman otentik dan berkesan bagi pengunjung sambil mendukung keberlanjutan lingkungan dan partisipasi aktif masyarakat lokal.

Jogja Art Fashion Festival

Jogja Art Fashion Festival telah menjadi *platform* yang inovatif dalam merespons masalah limbah busana dengan memperkenalkan konsep busana tidak harus baru. Melalui acara *fashion show* ini, para perancang busana memiliki kesempatan untuk menghadirkan karya-karya yang menggunakan ulang bahan-bahan tekstil yang masih layak pakai, sehingga mengurangi jejak limbah dalam industri fashion (Rukmana, 2022). Dengan tema *artwear*, para perancang dapat menyuguhkan berbagai desain ulang yang unik, menciptakan pakaian-pakaian yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga menggabungkan unsur seni dan kreativitas. Konsep ini tidak hanya mempromosikan keberlanjutan dalam industri fashion, tetapi juga memperluas pandangan tentang keindahan dan nilai seni dari pakaian yang dihasilkan secara berkelanjutan. Melalui Jogja Art Fashion Festival, para pengunjung dapat mengapresiasi inovasi dan kreativitas dalam industri *fashion* yang lebih bertanggung jawab secara lingkungan.

Tema *sustainable fashion* menjadi fokus utama dalam acara ini, dengan penekanan pada merancang busana menggunakan konsep *upcycle* dan *recycle*

produk *fashion* yang sudah ada sebelumnya. Para desainer menghadirkan karya-karya yang memperlihatkan keindahan dalam upaya untuk mengurangi limbah tekstil dan mendukung praktik yang lebih ramah lingkungan dalam industri *fashion*. Contohnya, Batik Bocah menampilkan keunikan dalam menggunakan batik tradisional dalam karya-karya yang segar dan kreatif, sementara Fairy Tales dari Omah Kreashe menghadirkan dongeng-dongeng masa kecil dalam bentuk busana yang khas. Swarnabhumi dari Denayu menciptakan karya-karya yang memadukan keindahan batik dengan unsur-unsur modern, sementara Roemah Djoempoetan Srihadi menggabungkan keanggunan tradisi dengan sentuhan kontemporer. Melalui penggunaan ulang dan pembaruan produk *fashion* yang sudah ada sebelumnya, para desainer ini tidak hanya menciptakan karya-karya yang indah, tetapi juga memperjuangkan nilai-nilai keberlanjutan dan kesadaran lingkungan dalam industri fashion (Nariswari, 2022).

Melihat potensi yang dimiliki oleh Jogja Art Festival (JAFF), Jogja Cultural Wellness Festival, dan Festival Van Der Wijck dalam mengusung tema keberlanjutan dan kreativitas, tampaknya festival-festival tersebut memiliki peran penting dalam pengembangan citra Kota Yogyakarta sebagai pusat kreativitas yang berkelanjutan. Pertama-tama, festival-festival ini memberikan kesempatan bagi para desainer, seniman, dan pelaku industri kreatif lokal untuk menampilkan karya-karya mereka yang ramah lingkungan dan inovatif. Dengan mendorong praktik-praktik seperti *upcycling*, *recycling*, dan penggunaan bahan-bahan lokal yang berkelanjutan, festival-festival ini dapat menjadi model bagi *event-event* lainnya dalam mempromosikan keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan (Permatasari, 2021). Pengembangan festival bertema *wellness* ataupun *sustainable* memiliki potensi besar untuk meningkatkan citra Kota Yogyakarta sebagai destinasi pariwisata yang menarik dan berkelanjutan. Melalui festival-festival ini, Yogyakarta dapat memperlihatkan komitmennya dalam

menjaga kelestarian lingkungan dan mempromosikan gaya hidup sehat kepada pengunjung. Dengan menampilkan berbagai kegiatan yang berfokus pada kesehatan, keberlanjutan, dan kebudayaan lokal, festival-festival tersebut tidak hanya menciptakan pengalaman yang berkesan bagi pengunjung, tetapi juga memberikan kesempatan untuk memperkuat identitas kota sebagai pusat kreativitas dan keberlanjutan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Hermawanto & Nurlia, 2021) yang mengungkapkan bahwa Kota Palembang membangun perubahan tren menjadi positif yaitu dengan adanya perekonomian yang meningkat serta didukung dengan pola pikir masyarakat yang beriringan, sehingga pemerintah dapat menciptakan pariwisata yang berkelanjutan. (R. R. Nugraha & Noor, 2015) juga mengatakan strategi untuk meningkatkan *brand awareness* salah satunya dengan perancangan *sustainable event*, hal ini terbukti berhasil di Museum Barli. (Susanti & Rachmanar, 2022) juga memiliki penelitian yang serupa dan menyebutkan bahwa dalam meningkatkan citra dari Kota Garut melalui festival bambu. Dengan demikian, pengembangan festival bertema *sustainable* di Yogyakarta bukan hanya dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung, tetapi juga memberikan dampak yang sangat positif bagi perekonomian masyarakat lokal dan memperkuat citra kota sebagai tujuan wisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Selain itu, festival-festival tersebut juga berperan dalam memperkuat citra Kota Yogyakarta sebagai destinasi wisata yang kaya akan budaya dan kreativitas. Dengan menghadirkan berbagai kegiatan seperti pertunjukan seni, pameran karya seni, *workshop*, dan acara budaya lainnya, festival-festival tersebut tidak hanya menarik wisatawan untuk berkunjung ke Yogyakarta, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi langsung dengan warisan budaya yang khas dari kota ini. Dengan demikian, pengembangan *sustainable* festival menjadi penting dalam mendukung citra Kota Yogyakarta sebagai

destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan kreatif, yang tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal dan lingkungan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil *systematic literature review* tentang potensi pengembangan *sustainable festival* sebagai penunjang citra Kota Kreatif, dapat disimpulkan bahwa festival-festival yang diadakan di Yogyakarta, seperti Jogja Art Festival (JAFF), Jogja Cultural Wellness Festival, dan Festival Van Der Wijck, memiliki peran yang penting dalam memperkuat citra kota sebagai pusat kreativitas yang berkelanjutan. Melalui tema keberlanjutan dan kreativitas yang diusung, festival-festival ini tidak hanya memberikan wadah bagi para pelaku industri kreatif untuk menampilkan karya-karya mereka yang ramah lingkungan dan inovatif, tetapi juga memperkuat citra Yogyakarta sebagai destinasi wisata yang kaya akan budaya dan kreativitas. Dengan menghadirkan berbagai kegiatan budaya, seni, dan kreativitas, festival-festival ini memberikan pengalaman yang unik bagi pengunjung, serta mendorong kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan festival-festival berkelanjutan di Yogyakarta dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat citra kota kreatif dan meningkatkan potensi pariwisata serta ekonomi kreatif di Yogyakarta. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu membahas mengenai bagaimana strategi pemerintah Kota Yogyakarta dalam menunjang citra Kota Yogyakarta sebagai kota kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M., Suharto, B., Maulidy, A. M., Lestari, Q., & Laksmi, L. P. G. (2023). Analisis faktor sustainabilitas festival budaya di kota jember studi tentang jember fesyen carnavall. *Brikolase*, 15(2), 179–189. <https://doi.org/10.33153/brikolase.v15i2.5513>

- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173-184.
- Arcana, K. T. P. (2014). Implementasi Konsep “Sustainable Event Management” Dalam Pengelolaan Kegiatan Mice Di Kawasan Wisata Nusa Dua, Bali. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 01(1), 95–118. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2014.v01.i01.p05>
- BPS. (2023). *Perkembangan Pariwisata D.I. Yogyakarta, Desember 2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2024/02/01/1563/perkembangan-pariwisata-d-i--yogyakarta--desember-2023.html>
- Dinas Pariwisata. (2023). *Jogja Up Coming & Launching Calendar Of Event 2023*. Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. <https://visitingjogja.jogjaprov.go.id/webdinas/42502-jogja-up-coming-launching-calendar-of-event-2023/>
- Dinna. (2022). *Gandeng Bank Indonesia, Jogja Art Fashion Festival (JAFF) 2022 Siap Digelar Awal November*. *Yogya News*. <https://yogya.co/news-yogya/6746/gandeng-bank-indonesia-jogja-art-fashion-festival-jaff-2022-siap-digelar-awal-november/>
- DPRD Sleman. (2023). *Festival Van Der Wijck 2023*. DPRD Kab. Sleman. <https://dprd.slemankab.go.id/2023/06/03/festival-van-der-wijck-2023/>
- Hermawanto, E., & Nurlia, E. (2021). Akselerasi pariwisata berkelanjutan di kota palembang. *Jurnal MODERAT*, 7(November), 778–793.
- Hudaa, S., Setiawan, R., Agustina, Y., Nuryani, N., & Ying, L. (2024). Pemilihan Kaliurang sebagai Potensi Wisata Strategis untuk Mahasiswa. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 6(1).

- HumasDIY. (2023a). *Festival Van Der Wijck Menghidupkan Kembali Tradisi Wiwitan*. Pemda DIY. <https://jogjaprov.go.id/berita/festival-van-der-wijck-menghidupkan-kembali-tradisi-wiwitan>
- HumasDIY. (2023b). *JCWF 2023 Hadirkan Pengalaman Wisata Unik Dan Holistik*. Pemda DIY. <https://jogjaprov.go.id/berita/jcwf-2023-hadirkan-pengalaman-wisata-unik-dan-holistik>
- Kemenparekraf. (2023). *Festival Van Der Wijck*. Event Daerah. <https://eventdaerah.kemenparekraf.go.id/detail-event/festival-van-der-wijck>
- Lumbantoruan, R. S., Mulyana, N., & Santoso, M. B. (2021). Bandung Creative City Forum (Bccf) Sebagai Penggerak Generasi Milenial Dalam Menciptakan Perubahan Di Kota Bandung. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 127. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.30637>
- Murad, R. F. P., Dewi, I. K., & Hidayat, J. T. (2021). Implementasi Konsep Kota Kreatif di Kota Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI) 2021 "Inovasi Dalam Percepatan Penataan Ruang Di Indonesia,"* 301–316. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Nariswari, A. (2022). *Sukses Membuat Mata Terpana, Intip 6 Potret Karya Busana di Jogja Art Fashion Festival 2022*. Suara Jogja. <https://jogja.suara.com/read/2022/11/07/090000/sukses-membuat-mata-terpana-intip-6-potret-karya-busana-di-jogja-art-fashion-festival-2022>
- Nawarathna, D. B., & Arachchi, R. S. S. W. (2021). A Study on Sustainable Event Management Practices in Sri Lanka; Event Managers' Perspective. *Tourism and Sustainable Development Review*, 2(1), 49–64. <https://doi.org/10.31098/tsdr.v2i1.40>
- Nugraha, D. H. (2016). Kota Kreatif Dan Strategi Keberlanjutannya Studi Kasus: Kota Yogyakarta Dan Bandung. *Prosiding Seminar Nasional Kota Kreatif*, 169–179.
- Nugraha, R. R., & Noor, A. (2015). Perancangan Sustainable Event sebagai Strategi Meningkatkan Brand Awareness Museum Barli. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 6(1), 169–175.
- Permatasari, D. N. C. (2021). PENGEMBANGAN PARIWISATA KHUSUS (NICHE TOURISM) MELALUI PENYELENGGARAAN EVENT KEBUGARAN (WELLNESS TOURISM) DI UBUD Studi Kasus Bali Spirit Festival 2019. *TOURISM: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE*, 4(Vol 4 No 1 (2021): Tourism: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE), 1–13.
- Purwadi, Darma, D., & Setini, M. (2023). Festival Economy: The Impact of Events on Sustainable Tourism. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 7(2), 178–195. <https://doi.org/10.34013/jk.v7i2.1220>
- Putri, I. P., Nasruddin, E., & Wahab, J. A. (2019). Creative Industry and Imagined Communities: A Case Study of Yogyakarta Creative City. *The European Proceedings of Social & Behavioural Sciences*. <https://doi.org/https://doi.org/10.15405/epsbs.2019.08.59>
- Redaksi. (2023). *Jogja Cultural Wellness Festival 2023 Siap Digelar*. TVRI News. <https://ekonomi.tvrinews.com/berita/tjczj8k-jogja-cultural-wellness-festival-2023-siap-digelar>
- Rukmana, N. I. (2022). *Usung Sustainable Fashion, Jogja Art Fashion Festival Hadirkan Busana Design Ulang*. Tribun Jogja. <https://jogja.tribunnews.com/2022/10/>

- 26/usung-sustainable-fashion-jogja-art-fashion-festival-hadirkan-busana-design-ulang
- Sabilla, D. M., & Tiara, K. A. (2024). Perancangan Strategi Bisnis Pariwisata Berkelanjutan di Jawa Barat dengan Analisis Internal dan Eksternal serta Triple Layer Business Model Canvas. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 6(1).
- Sari, Y. K., Maria, A. S., & Hapsari, R. R. (2020). Kolaborasi Kreatif Kegiatan Pariwisata Dan Pelestarian Budaya Di Taman Budaya Yogyakarta (Tby). *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 3(1), 85–101.
<https://doi.org/10.17509/jithor.v3i1.21853>
- Suharto, B., & Jamali, M. (2023). Sustainable Festival Practices: Addressing Community Issues And Promoting Wellbeing. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e2316.
<https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i12.2316>
- Susanti, S., & Rachmanar. (2022). MEMBANGUN CITRA SELAAWI GARUT SEBAGAI KOTA BAMBU. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi, Dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan & Ilmu Komunikasi*, 7(1), 16–27.
- Syahidah, J. A. (2022). Keberlanjutan Unesco Creative City Network di Kota Pekalongan (Analisis Aktor dan Hambatan Pada Kota Kreatif). *As-Shahifah : Journal of Constitutional Law and Governance*, 1(1), 53–78.
<https://doi.org/10.19105/asshahifah.v1i1.5885>
- Travelxism. (2023). *Jogja Cultural Wellness Festival 2023 Sukses Gelar Mindfulness Meditation Retreat: Lalu, Kini dan Nanti*. Travelxism.
<https://www.travelxism.com/newsdetail131>
- Wibowo, H. D., Nurhaeni, I. D. A., & Rahmanto, A. N. (2023). Communication Management of the Ngayogjazz Founders in Building a Sustainable Music Festival. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 2(1), 111–124.
<https://doi.org/10.55927/fjss.v2i1.3342>
- Zifkos, G. (2015). Sustainability Everywhere: Problematising the “Sustainable Festival” Phenomenon. *Tourism Planning and Development*, 12(1), 6–19.
<https://doi.org/10.1080/21568316.2014.960600>